

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil serta pembahasan penelitian diatas, dari hasil uji statistik deskriptif, uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dan analisis hipotesis dengan *Paired Sample T-Test* yaitu menggunakan dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2016 sampai dengan 2018 sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *high profile*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada peristiwa pemecahan saham, harga saham berubah signifikan, yaitu pada *optimal trading range*, terjadi.
2. Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *low profile*. Hal ini kemungkinan terjadi karena para investor di Indonesia memberikan *feedback* yang cepat terhadap informasi *stock split* yang diterimanya dan menganggap pengumuman *stock split* yang diberikan perusahaan merupakan informasi yang dapat menguntungkan
3. Terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *high profile*. Hal ini terjadi karena para investor di perusahaan *high profile* merespon dengan positif pengumuman *stock split* dan menganggap informasi tersebut adalah informasi yang menguntungkan.
4. Tidak terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *low profile*. Hal ini berarti para investor di perusahaan *low profile* menganggap pengumuman *stock split* merupakan hal yang kurang menguntungkan. Dapat diartikan bahwa reaksi pasar yang kurang baik dan tidak berubah minat investor dalam berinvestasi.
5. Tidak terdapat perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *high profile*. *Signalling theory* tidak berlaku pada *abnormal return* pada perusahaan *high profile*. Bila dikaitkan dengan efisiensi pasar, maka informasi *stock split* dari perusahaan *high profile* tidak menghasilkan *abnormal return* sehingga termasuk dalam efisiensi pasar setengah kuat

6. Tidak terdapat perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *low profile*. Hal ini berarti pengumuman *stock split* dianggap tidak memiliki konten informasi yang penting bagi para investor pada perusahaan *low profile* dan pasar tidak bereaksi terhadap informasi *stock split* yang diberikan perusahaan, maka hal ini menyebabkan *abnormal return* tidak berpengaruh secara signifikan.
7. Terdapat perbedaan harga saham sesudah *stock split* pada perusahaan *high profile* dan *low profile*. Hal ini kemungkinan terjadi karena para investor di Indonesia memberikan *feedback* yang cepat terhadap informasi *stock split* yang diterimanya dan menganggap pengumuman *stock split* yang diberikan perusahaan merupakan informasi yang dapat menguntungkan.
8. Tidak terdapat perbedaan *return* saham sesudah *stock split* pada perusahaan *high profile* dan *low profile*. Hal ini disebabkan karena para investor di sebagian perusahaan *high profile* maupun *low profile* menganggap pengumuman *stock split* merupakan hal yang kurang menguntungkan, dapat diartikan bahwa reaksi pasar yang kurang baik dan tidak berubah minat investor dalam berinvestasi.
9. Terdapat perbedaan *abnormal return* sesudah *stock split* pada perusahaan *high profile* dan *low profile*. Hal ini berarti, investor tidak terlalu memperhatikan mengenai tipe perusahaan baik *high profile* maupun *low profile* dalam memprediksi *abnormal return* saham dari perusahaan dan juga pengumuman *stock split* tidak memberikan informasi mengenai tingkat keuntungan di masa mendatang.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang dijelaskan diatas, maka penulis dapat memberikan saran kepada pihak yang memerlukan yaitu investor pada perusahaan *low profile*, peneliti dan perusahaan. Saran kepada investor yaitu karena melihat tidak adanya perbedaan yang signifikan baik pada *return* saham maupun *abnormal return* saham antara sebelum dan sesudah *stock split* maka sebaiknya pihak investor tidak mengambil keputusan *trading* atau investasi jangka pendek supaya investasi saham yang dilakukan bisa lebih menguntungkan.

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan untuk dapat menambah jumlah sampel sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih akurat dan signifikan. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan model perhitungan lain dalam perhitungan *abnormal return*, serta menguji *return* saham pada perusahaan *low profile* sebelum dan sesudah *stock split* mengapa pada perusahaan tersebut tidak ada perbedaan *return* saham dibandingkan dengan perusahaan *high profile*. Sedangkan saran bagi perusahaan *low profile* yang melakukan *stock split* untuk segera memperbaiki kinerja perusahaan sehingga memiliki fundamental yang lebih positif dan dapat menjadi daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi maka akan meningkatkan harga saham di Bursa Efek Indonesia.